

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar yang dikelilingi lautan luas dengan garis pantai yang panjang. (Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia 2020). Pemanfaatan kekayaan laut Indonesia juga dapat berdampak buruk bagi ekosistem laut. Fenomena ini diperkuat dengan artikel yang dimuat pada *website* Mongabay.co.id yang mengatakan kegiatan merusak lingkungan laut antara lain adalah penangkapan ikan secara masif dengan pukat harimau, penangkapan ikan secara ilegal, kerusakan terumbu karang akibat pemanasan global dan juga pengaruh dari lalu lintas laut. Laut Indonesia terancam baik dari penangkapan ikan merusak, perubahan iklim, pembangunan pesisir, serta tambang.



Gambar 1. 1 Ikan Hiu

(sumber : Pengetahuan Tentang Jenis Ikan: Penemuan Spesies baru Ikan HIU di Lautan Indonesia diakses tanggal 21 September 2022)

Salah satu penyebab kerusakan ekosistem laut adalah penangkapan ikan secara ilegal dan tidak melakukan pelaporan penangkapan ikan kepada pihak yang berwajib sehingga bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perikanan (Sumber : Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 37/Permen-KP/2017 Tentang Standar Operasional Prosedur Penegakan Hukum Satuan Tugas Pemberantasan Penangkapan Ikan secara Ilegal (*Illegal Fishing*)). Ikan yang terancam punah apabila dieksploitasi secara terus menerus akan berakibat pada keseimbangan ekosistem laut. Salah satu jenis ikan yang berpengaruh pada ekosistem laut dan masuk dalam kategori ikan dilindungi oleh negara adalah ikan hiu. Dilansir pada *website national-oceanographic.com* pada 21 September 2022 di Indonesia sendiri ada sekitar 117 spesies hiu yang tersebar di seluruh wilayah perairan Indonesia. Tetapi hampir semua ikan Hiu terancam keberadaannya karena harga jual ikan Hiu yang begitu tinggi. Ikan Hiu juga menjadi hewan yang memiliki tingkat

reproduksi yang cukup lama dan tidak banyak sehingga rentan punah. Khusus untuk hiu, Indonesia menempati urutan pertama sebagai negara penangkap hiu terbanyak di dunia dengan rata-rata tangkapan sebanyak 111.445 metrik ton per tahun, merujuk pada data dari *Food and Agriculture Organization (FAO)* yang disampaikan pada Simposium Hiu dan Pari Indonesia ke-3 yang dilaksanakan pada 2020 silam. Jika ikan Hiu tidak ada maka ikan karnivora akan bertambah banyak dengan begitu jumlah ikan kecil menurun menyebabkan kerusakan terumbu karang.

Sangat diperlukan peran dari generasi muda penerus bangsa dalam hal ini adalah anak-anak untuk mengetahui akan spesies yang sangat berpengaruh bagi kelestarian lingkungan hidup ini. Anak-anak sangat berperan karena memasuki fase konkret, khususnya anak SD. Fase Konkret merupakan kondisi dimana anak-anak sudah dapat memfungsikan akal nya untuk berfikir logis terhadap sesuatu yang bersifat konkret atau nyata (Ridho, 2019:32). Berdasarkan karakteristik anak SD yang memasuki fase konkret, salah satu cara menjaga kelestarian lingkungan adalah dengan menggunakan media buku bergambar karena buku bergambar berperan penting dalam proses belajar membaca dan menulis. Buku bergambar lebih dapat memotivasi mereka untuk belajar (Rothlein, L., & Meinbach, A.M., 1991:132 dalam Ryan Pratama, 2015:1101). Berdasarkan data yang diperoleh melalui riset mandiri pada saat melakukan kegiatan mengajar di SD Raden Fatah siswa kelas 5 pada bulan oktober tahun 2021 pada saat itu penulis memberi materi tema 5 tentang ekosistem, tidak adanya penjelasan mengenai pentingnya menjaga spesies ikan Hiu untuk menjaga ekosistem laut. Apabila hanya mengandalkan buku tematik kurikulum 2013, maka anak-anak tidak dapat mudah untuk mendapatkan informasi tentang ikan Hiu yang ada di Indonesia.



Gambar 1. 2 Foto penulis pada saat Kampus Mengajar

(sumber : dokumentasi pribadi)

Penulis juga melakukan survei pada toko buku di daerah Surabaya dan Magelang yaitu toko buku Gramedia Surabaya, toko buku Kwan Surabaya, toko buku Toga Mas, toko buku Uranus Surabaya, Kampung Ilmu Surabaya dan toko buku Jendela di Magelang masih belum

ditemukan buku anak yang membahas tentang jenis-jenis ikan hiu yang ada di Indonesia dengan format cerita fiksi dan dikemas secara sederhana.

Menurut (Winindita 2015:1012) buku yang tidak hanya berisi cerita saja tetapi juga kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung tumbuh kembang anak adalah buku interaktif. Buku interaktif untuk anak memiliki banyak manfaat, bisa juga mengasah kemampuan motorik dan keterampilan anak. Novelty (kebaruan) yang penulis berikan terkait perancangan buku interaktif pengenalan jenis-jenis ikan hiu di Indonesia yaitu berupa inovasi *pop-up* pada halaman yang ada di buku ini. Buku *pop-up* adalah buku yang memberikan potensi gerak dan interaksi dengan penggunaan mekanisme kertas berupa lipatan, gulungan, geseran, sentuhan atau putaran (Rachmadini 2016:23). Selain *pop-up* dan juga terdapat teknologi *QR code* untuk mengakses video animasi yang memberikan informasi tentang ikan hiu. Animasi sebagai suatu bentuk pantara rupa runggu (audio visual medium), cukup berperan penting dalam menyebarkan pesan atau gagasan yang ingin disampaikan ke masyarakat luas (Mukhamad 2015:44). Hal ini bertujuan untuk menambah daya tarik anak dalam membaca buku ini. Buku dirancang dengan format cerita fiksi yang memberikan pengenalan tentang Hiu. Cerita fiksi dalam buku efektif untuk memberikan informasi kepada anak-anak karena keberadaan interaksi dalam buku cerita dapat dianggap sebagai perangsang yang efektif dalam perkembangan terhadap dua pilar dalam pelajaran membaca: bahasa oral dan pengetahuan cetak (Anis 2022:36).

Dengan permasalahan yang ada, ikan hiu memiliki potensi untuk diangkat dalam sebuah karya buku ilustrasi interaktif dengan tujuan untuk media pengenalan satwa endemik Indonesia sekaligus menjadi media untuk pembelajaran kepada anak-anak usia 6-12 tahun tentang pentingnya melestarikan ikan hiu untuk menjaga keseimbangan ekosistem di laut. Fenomena akan ikan hiu yang semakin berkurang populasinya di Indonesia akibat pengaruh manusia yang mengeksploitasi spesies ini karena kurangnya informasi terkait pentingnya menjaga ikan Hiu menjadi langkah awal perancangan ini dibuat. Tujuan perancangan buku ilustrasi interaktif pengenalan jenis-jenis ikan hiu di Indonesia yang ditujukan untuk anak-anak sekolah dasar usia 6-12 tahun, harapannya dapat menambah wawasan dan kepedulian anak-anak tentang ikan hiu sehingga dapat menjaga kelestarian lingkungan pada masa yang akan mendatang. Dengan tampilan visual yang menarik dan inovasi interaktif berupa *pop-up* penyampaian informasi dari buku akan menjadi lebih seru dan tidak membosankan.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kurangnya pengetahuan anak usia 6-12 tahun tentang jenis-jenis ikan Hiu yang ada di Indonesia. Fenomena ini dibuktikan dengan hasil angket yang penulis sebar untuk anak-

anak usia 6-12 tahun yang menyatakan sejumlah 63% anak-anak belum mengetahui jenis ikan hiu yang ada di Indonesia.

2. Kurangnya minat baca anak terhadap buku pengetahuan alam yang dibuktikan dengan data yang penulis peroleh yakni sebanyak 28% pada anak-anak usia 6-12 tahun.
3. Sebanyak 72,2% anak tertarik belajar melalui buku interaktif dengan buku *pop-up* dan animasi singkat.
4. Melalui observasi yang dilakukan toko buku di daerah Surabaya dan Magelang yaitu toko buku Gramedia Surabaya, toko buku Kwan Surabaya, toko buku Togamas, toko buku Uranus Surabaya, Kampung Ilmu Surabaya pada 27 September 2022 dan toko buku Jendela di Magelang pada 12 Oktober 2022 tidak ditemukan buku pengetahuan yang pembahasannya berfokus pada jenis ikan hiu yang ada di Indonesia. selain itu penulis juga tidak menemukan buku ilustrasi interaktif berupa *pop-up* untuk anak-anak tentang ikan Hiu yang ada di Indonesia. Penulis hanya menemukan buku-buku ensiklopedia mengenai ikan hiu, namun informasi yang disajikan secara universal dan tidak spesifik membahas tentang ikan hiu yang dilindungi di Indonesia yang kreatif dan interaktif serta penyampaian informasi yang seadanya. Hal ini menjadi sebab dibutuhkan perancangan media informasi berupa buku yang unik dan inovatif sehingga lebih dapat diterima oleh anak-anak sekolah dasar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut.

“Bagaimana merancang buku ilustrasi interaktif tentang Ikan Hiu di Indonesia untuk anak usia 6-12 tahun sebagai media pelestarian lingkungan.”

1.4 Batasan Masalah

1. Perancangan buku ilustrasi interaktif ini berfokus pada informasi jenis-jenis Ikan Hiu yang ada di Indonesia dan tidak membahas tentang jenis-jenis Ikan Hiu yang ada di luar Indonesia.
2. Pembahasan mengenai ikan Hiu disampaikan dengan bahasa yang ringan sehingga mudah dimengerti oleh anak-anak atau siswa sekolah dasar dan tidak menggunakan kosa kata yang sulit dimengerti oleh anak-anak sekolah dasar.
3. Informasi yang disampaikan dikemas dalam cerita fiksi dan pembahasan yang disampaikan hanya berupa pengetahuan dasar mengenai Ikan Hiu seperti ciri-ciri, habitat, dan perilaku hidup.

4. Perancangan buku dikonsept dengan memberikan soal tantangan yang dilakukan secara konkrit namun tantangan hanya berfokus pada konteks menjaga pelestarian lingkungan dan kelestarian Hiu dan dikaitkan dengan cerita yang akan dimuat pada buku.
5. Media yang digunakan dalam perancangan ini adalah buku ilustrasi, pemilihan buku karena mudah didapatkan dan melalui media buku penulis ingin menumbuhkan minat baca anak-anak dengan media yang dikreasikan menjadi buku *pop-up*, *pull and tab* di beberapa halaman serta menambahkan fitur scan barcode untuk melihat tayangan animasi yang penulis rancang sebagai penambah informasi dan daya tarik pembaca.

1.5 Tujuan Perancangan

1. Memperkenalkan ikan Hiu di Indonesia kepada anak-anak usia 6-12 tahun tentang karakteristik, habitat, dan cara hidup dari jenis ikan hiu yang ada di Indonesia kepada anak-anak.
2. Menumbuhkan rasa cinta anak-anak terhadap ikan Hiu di Indonesia yang eksistensinya jarang diketahui dan terancam punah.
3. Menambah daya tarik anak-anak untuk membaca buku tentang pengetahuan alam.

1.6 Manfaat Perancangan

1. Menambah bahan edukasi tentang pengetahuan alam khususnya mengenai pengetahuan tentang Ikan Hiu yang ada di Indonesia kepada anak-anak usia 6-12 tahun.
2. Menambah pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup dengan melestarikan satwa yang berpengaruh terhadap ekosistem yaitu ikan Hiu yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di masa yang akan mendatang.
3. Menjadi acuan dalam mendesain buku ilustrasi interaktif dan memberikan referensi gaya gambar untuk anak-anak.